

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berakhirnya Perang Dingin dan naiknya partai AKP, arah kebijakan luar negeri Turki bertransformasi menjadi berorientasi global dengan peningkatan ekonomi dan stabilitas politik yang signifikan, sehingga membuka jalan bagi Turki tampil sebagai *emerging power*. Perubahan orientasi kebijakan luar negeri ini dikaitkan dengan pendekatan Neo-Ottoman, yang menekankan penguatan hubungan dengan kawasan di bawah pengaruh era Ottoman. Namun, orientasi ini mulai meluas ke wilayah Asia, khususnya Asia Tenggara, dicerminkan dengan Asia Anew Initiative untuk membangun hubungan yang lebih aktif dan berpengaruh. Hubungan Turki dan Indonesia pun semakin meningkat dengan kerja sama di berbagai bidang yang didorong oleh faktor hubungan sejarah yang panjang, kesamaan identitas, dan peluang ekonomi.

Pada tahun 2009, Yunus Emre Enstitüsü dibentuk untuk mempromosikan bahasa dan budaya Turki di negara lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktivitas diplomasi budaya Turki di Indonesia dijalankan melalui YEE pada tahun 2022-2025 mengacu pada kerangka diplomasi budaya Erik Pajtinka. YEE menjadi aktor penting dalam menjalankan aktivitas diplomasi budaya secara aktif dan komprehensif melalui dukungan kepada pelaku budaya, promosi bahasa, mempromosikan nilai budaya, kerja sama budaya, perjanjian internasional budaya, dan hubungan dengan diaspora.

Pertama, dalam praktik dukungan kepada pelaku budaya, YEE berperan penting dalam diseminasi budaya Turki yang menghadirkan pelaku budaya dalam

kegiatan interaktif dan edukatif di mana kebudayaan diajarkan agar dapat menjadi keterampilan yang menghasilkan bagi peserta dan juga didukung oleh YEE yang sekarang sudah terdapat 12 proyek. Dukungan yang disediakan kepada pelaku budaya pun menyeluruh yaitu melalui mobilisasinya, pengadaan acara secara teknis, serta pemberian finansial. Kedua, praktik promosi bahasa menjadi agenda utama YEE. Mengacu pada aspek ini, YEE memenuhi seluruh kebutuhan promosi bahasa melalui menghadirkan tenaga pengajar berkualitas, penyediaan buku-buku dan perpustakaan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, serta kegiatan diskusi dan pameran buku bersama penulis buku asal Turki. Dalam pengajaran bahasa, YEE menyediakan kelas kursus bahasa dari level dasar hingga lanjutan, dan kelas MoU yaitu bekerja sama dengan lembaga pendidikan atau mitra dalam menghadirkan pembelajaran bahasa Turki sebagai bagian dari proyek Turkologi.

Ketiga, praktik mempromosikan nilai-nilai budaya. Dalam hal ini, YEE aktif berpartisipasi dalam forum akademik yang di mana menjadi ruang untuk mempromosikan beasiswa Turki dan institusi. YEE juga mempromosikan nilai kemanusiaan dan spiritual Yunus Emre, yang berbasis pada perdamaian dan harmoni sosial, melalui forum akademik maupun dalam kegiatannya seperti kegiatan inklusif bersama kelompok disabilitas. Keempat adalah melakukan kerja sama budaya. Dalam hal ini, YEE menjadi fasilitator bagi kerja sama pemerintah Turki dengan lembaga pendidikan dan badan penelitian di Indonesia untuk menghadirkan Turkish Corner, Tercihim Türkçe, kolaborasi riset. YEE juga berfungsi sebagai tempat informasi dan kolaborasi bagi aktor asal Turki yang ingin ke Indonesia.

Kelima, praktik perjanjian internasional budaya. YEE tidak langsung melakukan negosiasi perjanjian bilateral, namun aktivitasnya berada dalam tahap pelaksanaannya. YEE menjadi fasilitator seleksi beasiswa, mengadakan kursus bahasa Turki dan tes TÖMER, serta pertukaran belajar dalam bentuk program, Summer School. YEE juga melakukan pelaksanaan perjanjian di bidang lain seperti pertahanan, di mana YEE mengajarkan personel TNI bahasa Turki sebagai bagian dari kesepakatan pertahanan dan pembelian alutsista. Keenam adalah hubungan dengan diaspora. YEE menjalin hubungan komunikasi baik dengan diaspora yang sekaligus menjadi wadah untuk kegiatan para diaspora menjalin relasi dan silaturahmi. Namun, tidak ditemukan bukti kuat diaspora sebagai mitra strategis bagi YEE yang didorong oleh faktor jumlah diaspora yang relatif sedikit, tersebar, dan belum adanya organisasi diaspora yang terstruktur. Oleh karena itu, keterlibatan diaspora masih pasif dan belum dimanfaatkan secara optimal.

Secara keseluruhan diplomasi budaya YEE dilakukan secara aktif dan komprehensif, dan terbukti berperan penting dalam memperkuat hubungan Turki dan Indonesia. YEE berencana akan membuka pusat kebudayaannya di kota lain dan terus mengembangkan programnya. Meski demikian, YEE juga memiliki tantangan berupa menjaga konsistensi dan komitmen murid kursus.

5.2 Saran

Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar untuk pengembangan kajian lebih lanjut. Penggunaan kerangka konseptual yang lebih terbarukan diharapkan mampu menangkap dinamika kegiatan diplomasi budaya YEE secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas data

penelitian seperti pendanaan YEE kepada pelaku budaya, maupun memperluas sumber, terutama melalui data lapangan seperti memperluas sumber informan, untuk mengkaji perspektif yang lebih luas dari pihak mitra dan pembuat kebijakan, serta penggunaan metode *sampling* secara *purposive* atau *snowball*.

Dukungan pemerintah Turki terhadap YEE perlu ditingkatkan terutama agar aktivitas kegiatan di pusat kebudayaan berjalan dengan lebih maksimal yang sekaligus akan meningkatkan prestise YEE di mata publik. Di sisi lain, Turki adalah mitra strategis bagi Indonesia. Hubungan masyarakat antara kedua negara harus menjadi agenda penting karena kedua negara sudah memiliki kedekatan dalam hal sejarah dan identitas. Kedekatan yang sudah ada ini sebenarnya merupakan tiket emas bagi hubungan yang lebih erat, yang nantinya berdampak pada ekonomi dan politik kedua negara.

